



**DINAMIKA POLITIK NU PADA PILKADA LANGSUNG
DI KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2005**

SKRIPSI

Oleh
MOKHAMMAD SAIFUDIN
NIM. 070110301070

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2014



**DINAMIKA POLITIK NU PADA PILKADA LANGSUNG
DI KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2005**

SKRIPSI

Skripsi diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh
MOKHAMMAD SAIFUDIN
NIM. 070110301070

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2014

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mokhammad Saifudin

NIM : 070110301070

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dinamika Politik NU Pada Pilkada Langsung Di Kabupaten Jember Pada Tahun 2005” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ada dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Desember 2014

Yang menyatakan,

Mokhammad Saifudin

NIM 070110301070

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan oleh:

Dosen pembimbing,

Drs. IG. Krisnadi, M.Hum

NIP. 19621106198802201

PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Penguji Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra
Universitas Jember

Pada hari : Selasa

Tanggal : 23 Desember 2014

Ketua,

Drs. IG. Krisnadi, M.Hum

NIP. 196211061988022001

Anggota 1,

Anggota 2,

Sunarlan S.S., M.Si.

NIP. 196910112006041001

Drs. Bambang Samsu Badriyanto M.Si.

NIP. 195806141987101001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed

NIP. 196310151989021001

PERSEMBAHAN

Karya ini sebagai persembahan buat:

1. Ibunda tercinta Nur Tatik dan Ayahanda Mudjiat, sebagai tanda cinta kasih, hormat dan bakti.
2. Saudaraku, Nur Iswandania dan Nuril Nuzulia.
3. Yang tercinta semua keluarga yang aku hormati dan sayangi terima kasih.
4. Teman-temanku Ahmad Gufron, Wargo Silanto, Anas Irfan, Dwi Hari Karya P, Eko Candra L, Imam Afifi M, Jeny Eko P, Mery Astiono, Andika Agustiawan, M Khoirul Anam, Santi, Novi, Lidya, senasib seperjuangan, dan tentu teman-teman di Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember Angkatan 2007 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih selama ini telah menjadi teman sekaligus keluarga yang mau mengerti dan memahami segala kekurangan saya.
5. Almamater tercinta.

MOTTO

“Bila anda berani bermimpi tentang kesuksesan berarti anda sudah memegang kunci kesuksesan hanya tinggal berusaha mencari lubangnya kuncinya untuk membuka gerbang kesuksesan”

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini mengkaji tentang “Dinamika Politik NU Pada Pilkada Langsung Di Kabupaten Jember Pada Tahun 2005”.

Skripsi ini adalah hasil tugas penyusunan karya ilmiah mandiri oleh mahasiswa pada akhir masa studinya. Penulis setelah melakukan beberapa kali diskusi dengan para dosen dan rekan mahasiswa, serta melakukan eksplorasi berbagai sumber, akhirnya menetapkan “Dinamika Politik NU Pada Pilkada Langsung Di Kabupaten Jember Pada Tahun 2005” tersebut sebagai judul. Kerja keras dalam penyusunan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed., Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,
2. Drs. Nawiyanto, MA., Ph. D., Ketua Jurusan Sejarah,
3. Drs. IG. Krisnadi, M.Hum., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini,
4. Sunarlan S.S., M.Si., Dosen penguji utama yang telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Bambang Samsu Badriyanto M.Si., Dosen penguji anggota yang telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini.

Guna Kesempurnaan karya ilmiah ini penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
RINGKASAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.5 Kajian Pustaka	12
1.6 Kerangka Teoritis	16
1.7 Metode Penelitian	19
1.8 Sistematika Penulisan	21
BAB II LATAR BELAKANG PERUBAHAN SISTEM DEMOKRASI LANGSUNG	23
2.1 Kondisi Geografis Demografis Kabupaten Jember	23
2.2 Kondisi Sosial Politik Kabupaten Jember	37

2.3 Pergeseran Perilaku Politik Kultural NU Jember	47
BAB III PROSES PEMILIHAN KEPALA DAERAH SECARA LANGSUNG	56
3.1 Perubahan Sistem Demokrasi Dalam Pemilukada	56
3.2 Situasi Sosial Politik Kabupaten Jember Menjelang Pemilukada	60
3.3 Politik Aliran Masing-Masing Pendukung Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	70
3.4 Fanatisme Pendukung Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	81
3.5 Munculnya Konflik Politik dan Kekerasan Sosial Menjelang Pemilihan Kepala Daerah	84
3.6 Dampak Pilkada Langsung Terhadap Perkembangan Demokrasi di Kabupaten Jember	94
BAB 4 KESIMPULAN	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	108

DAFTAR SINGKATAN

DEPAG	: Departemen Agama
DPC	: Dewan Perwakilan Cabang
DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Golkar	: Golongan Karya
GP Ansor	: Gerakan Pemuda Ansor
IPKI	: Partai Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia
IPNU	: Ikatan Pemuda Nahdhatul Ulama
IPPNU	: Ikatan Putra Putri Nahdhatul Ulama
Kapolri	: Kepala Kepolisian Republik Indonesia
KH	: Kyai Haji
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
KPUD	: Komisi Pemilihan Umum Daerah
LDNU	: Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama
LPM	: Lembaga Pendidikan Ma'arif
LP2NU	: Lembaga Pengembangan Pertanian
MA	: Mahkamah Agung
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
NU	: Nahdhatul Ulama
OPP	: Organisasi Peserta Pemilu
PBNU	: Pengurus Besar Nahdhatul Ulama
PDI-P	: Partai Demokrasi Indonesia- Perjuangan
Parkindo	: Partai Kristen Indonesia
Parmusi	: Partai Muslimi Indonesia
PBB	: Partai Bulan Bintang
PBM	: Pasukan Berani Mati
PCNU	: Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama
Pemkot	: Pemerintah Kota

Perti	: Partai Persatuan Tarbiyah Indonesia
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
PMII	: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
PKS	: Partai Kesejahteraan Sosial
POLRI	: Kepolisian Republik Indonesia
PONPES	: Pondok Pesantren
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PSSII	: Partai Sarikat Islam Indonesia
PT	: Perguruan Tinggi
SARBUMUSI	: Serikat Buruh Muslim Indonesia
SI	: Sidang Istimewa
SK	: Surat Keputusan
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Menengah Pertama
TK	: Taman Kanak – kanak
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
UU	: Undang – Undang

DAFTAR ISTILAH

Agresif	: Bersifat atau bernafsu untuk menyerang
Akseptabel	: Dapat atau pantas diterima
Aspirasi	: Harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang
Aspiratif	: Bersifat aspirasi
Apatis	: Tidak peduli
Capital	: Modal pokok dalam perniagaan
Demokrasi	: Gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan sama bagi warga Negara
Demokratisasi	: Pendemokrasian
Demonstratif	: Bersifat mempertunjukkan secara mencolok
Desentralisasi	: System pemerintahan yang lebih banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah
Eksekutif	: Berkenaan dengan pengurusan atau penyelenggaraan sesuatu
Elit	: Orang-orang terbaik atau pilihan dari suatu kelompok
Euforia	: Perasaan nyaman atau perasaan gembira yang berlebihan
Fenomena	: Hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah
Ideologis	: Menyangkut atau berkenaan dengan kebenaran
Idiom	: Konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya
Integral	: Meliputi seluruh bagian yang perlu untuk menjadikan lengkap
Integritas	: Keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan
Kapabel	: Mampu, cakap, dan pandai

Klasik	:Mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolak ukur kesempurnaan yang abadi
Kolonialisme	:Paham tentang penguasaan oleh suatu Negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas Negara itu
Komoditas	:Barang dagangan utama
Kontroversial	:Bersifat menimbulkan perdebatan karena pandangan yang berbeda
Kooperatif	:Bersifat kerja sama
Kuantitas	:banyaknya jumlah
Kuantitatif	:Berdasarkan jumlah atau banyaknya
Legitimasi	:Keterangan yang mengesahkan atau yang membenarkan bahwa pemegang keterangan adalah betul betul orang yang di maksud
Legislatif	:Dewan yang berwenang membuat undang undang
Liberalisasi	:Proses untuk menerapkan paham liberal dalam kehidupan
Migran	:Orang yang melakukan migrasi
Migrasi	:Perpindahan penduduk dari suatu tempat ketempat laen untuk menetap
Modernis	:Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk hidup sesuai dengan tuntutan masa kini
Negosiasi	:Proses tawar menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama
Oligarki	:Pemerintahan yang dijalankan oleh beberapa orang yang berkuasa dari golongan atau kelompok tertentu
Otonomi	:Pemerintahan sendiri untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku
Otoritas	:Kekuasaan yang sah yang diberikan kepada lembaga dalam masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsinya

Paradoks	:Pernyataan yang seolah olah bertentangan dengan pendapat umum atau kebenaran,tetapi kenyataannya mengandung kebenaran
Pesimisme	:Paham yang beranggapan atau memandang segala sesuatu dari sudut buruknya saja
Radikalisme	:Paham atau aliran yang radikal dalam politik
Realitas	:Kenyataan
Realisasi	:Proses menjadikan nyata
Reduksi	:Pengurangan atau pemotongan
Reformasi	:Perubahan secara drastic untuk perbaikan dalam suatu masyarakat atau Negara
Regulasi	:Kemampuan menyesuaikan hidup bagi organism yang hidup
Rekonstruksi	:Pengembalian seperti semula
Reorientasi	:Peninjauan kembali wawasan
Suksesi	:Proses pergantian kepemimpinan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku
Transisi	: Peralihan dari keadaan padayanglain

DAFTAR TABEL

Nomer	Judul tabel	halaman
Tabel 2.1	Jumlah sekolah dan murid pada lembaga pendidikan formal di Kabupaten Jember tahun 2005	27
Tabel 2.2	Jumlah pondok pesantren di Kabupaten Jember tahun 2005	28
Tabel 2.3	Komposisi penganut agama di Kabupaten Jember tahun 2005	30
Tabel 3.1	Hasil pemilu 2004 untuk DPRD Jember masa bhakti 2004 - 2008	62

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran A	Surat Tugas	108
Lampiran B	Peta Jember	109
Lampiran C	Foto Penelitian	110
Lampiran D	Hasil Wawancara	111

ABSTRAK

NU merupakan organisasi massa Islam terbesar di Indonesia yang didirikan pada 1926. Basis dukungan massa NU kebanyakan terpusat di wilayah ujung timur Pulau Jawa yang berkultur Madura. Kabupaten Jember adalah salah satu wilayah yang kental dengan kebudayaan Madura. Pemimpin informal yang sangat dihormati dalam kehidupan masyarakat adalah kiai. Sejak pendirian cabang PKB di Jember posisi kiai semakin terjerumus ke dalam arus politik, sehingga terjadi pergeseran pola perilaku kiai dari kultural ke struktural. Posisi sosialnya yang sangat tinggi dalam pandangan masyarakat, kiai menjadi target bagi pasangan calon-calon bupati dan wakil bupati untuk mendapat dukungannya. Terseretnya kiai dalam arus politik membawa dampak bagi terpecahnya masyarakat dalam politik aliran yang dianut, sehingga dalam pelaksanaan Pilkada langsung 2005 banyak memberikan warna terjadinya perpecahan dalam masyarakat *nahdiyyin*.

Kata Kunci: Nahdhatul Ulama, Kebudayaan Madura, Kiai, Pilkada Langsung, perpecahan masyarakat *nahdiyyin*.

ABSTRACT

NU is the biggest Islamic mass organization in Indonesia built in 1926. The most of mass support basis for NU is in central of East Java, exactly Madura culture. Jember regency is one of district that has Madura culture ties. The informal leader who become the respectful person in the society is Kyai. Since the built of Since the founding of PKB branch in Jember, the position of Kyai become uncontrolled in politic, so there are frictions of Kyai behave from cultural to structural. Kyai's social position is very high in the citizen opinion, the candidate of regents and vice regents choose and guide kyai to get support. The involved Kyai in politic brings the impact for the citizen become worst in that politic that they follow, so in the direct Pilkad in 2005, it gives many dissolution conflicts in *nahdiyyin* society.

Keywords: Nahdatul Ulama, the madura culture, Kyai, the direct pilkada, the dissolution conflict of nahdiyyin society

RINGKASAN

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung (selanjutnya: disebut Pilkada Langsung) diatur dalam UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 56 jo Pasal 119 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 6/2005 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, merupakan agenda baru pemerintah bagi masyarakat daerah untuk menentukan pemimpinnya sendiri, sebagaimana pemerintah telah sukses melaksanakan agenda besar dalam hal ini pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara langsung pada tahun 2004. Pilihan terhadap sistem pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan koreksi atas pilkada terdahulu yang menggunakan sistem perwakilan oleh DPRD, sebagaimana tertuang dalam UU No.22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No.151/2000 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Dengan demikian masyarakat daerah benar-benar buta pengetahuan terhadap siapa pemimpinnya serta bagaimana pemimpin tersebut memimpin mereka.

Seiring dengan diberlakukannya pilkada langsung perpecahan dalam masyarakat semakin menguat. Hal ini ada kaitanya dengan perbedaan dukungan elit agama (kiai) yang menjadi panutan masyarakat pada calon tertentu. Sejak berdirinya organisasi massa Islam terbesar Nahdhatul Ulama (NU) cabang Jember, wilayah ini menjadi salah satu basis warga *nadhiyyin*. Pendirian NU tidak akan terlepas dari banyaknya lembaga pendidikan agama Pondok Pesantren yang didirikan oleh kiai. Banyaknya ponpes yang memiliki ciri khas tersendiri ini membawa pengaruh kuat dalam mewarnai sosial budaya para elit agama dan masyarakat Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat indikasinya di dalam ponpes yang memiliki patronase kuat terhadap kiai. Tradisi pengormatan kepada kiai yang ada di dalam ponpes juga direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah santri itu pulang dari mondoknya. Bahkan kemudian muncul organisasi yang anggotanya berasal dari satu komunitas ponpes yang kemudian dikenal dengan ikatan alumni ponpes tertentu. Organisasi alumni ponpes inilah yang seringkali

dijadikan alat oleh elit pesantren sebagai wadah untuk mencari sumber dukungan politik di dalam masyarakat. Tidak jarang juga aparat pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan sering melibatkan para ulama untuk mendukung kebijakannya. Sering muncul istilah *sowan* (bertamu) yang dilakukan oleh aparat pemerintah ke pesantren untuk menemui kiainya. Hubungan antara kiai sebagai guru diposisikan sebagai orang yang istimewa, sedangkan santri sebagai penuntut ilmu diposisikan sebagai orang yang harus tunduk pada kemauan kiainya, sehingga status sosial kiai menjadi terangkat dalam pandangan masyarakat.

Jember ditinjau dari peta struktur sosial, mayoritas penduduknya terdiri atas suku Jawa dan Madura. Sedang suku yang lain dalam kuantitas yang sedikit. Sulit untuk menentukan penduduk asli Kabupaten Jember, namun yang jelas adanya perluasan penanaman tembakau di daerah eks Karesidenan Besuki yang terkonsentrasi di daerah Bondowoso dan Jember, berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk di daerah ini. Adanya perluasan penanaman tembakau ini yang mengakibatkan migrasi masyarakat Pulau Madura ke di daerah ini. Masyarakat Madura kemudian memulai pembukaan penanaman tembakau di tanah-tanah dataran tinggi Bondowoso dan wilayah Jember bagian utara. Pada gelombang berikutnya, migrasi yang kedua yang terdiri dari orang Jawa, dengan maksud kedatangan mereka untuk membangun sarana transportasi yaitu rel kereta api dengan rute dari daerah Lumajang ke arah Jember kemudian dilanjutkan ke arah Bondowoso dan di teruskan ke Panarukan pada tahun 1900-an.

Hal ini yang menjadikan perbedaan dalam hunian pada kedua suku tersebut. Jember bagian utara yang secara geografis memiliki tekstur tanah yang kurang subur dan berbukit-bukit, didominasi oleh etnik Madura. Kondisi pertanian yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang memadai bagi komunitas Madura, telah memaksa mereka untuk lebih bersifat agresif dan progresif dalam mencari lahan-lahan perekonomian yang ada di wilayah Jember. Untuk kebutuhan makan, tidak jarang diantara mereka mencari kekayaan di luar daerahnya, sehingga mereka lebih merata di seluruh wilayah Kabupaten Jember daripada orang Jawa. Adanya kerja keras inilah yang membentuk karakteristik masyarakat Madura lebih keras daripada masyarakat

yang bersuku Jawa. Sementara itu, etnik Jawa terkonsentrasi di wilayah Jember bagian selatan di mana struktur tanahnya datar dan lebih subur jika dibandingkan dengan daerah utara. Mereka cenderung kurang progresif dalam persoalan perekonomian, sehingga mereka kurang melakukan gerakan keluar dari tempatnya untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Adanya perbedaan ini melahirkan perbedaan corak kehidupan sosial komunitas Jawa yang lebih heterogen, terbuka, ikatan sosial cenderung lebih longgar dan pola hubungan kyai-umat tidak sekuat masyarakat di Jember bagian utara.

Dengan karakteristik wilayah yang banyak dihuni oleh masyarakat keturunan Madura, menjadikan masyarakat Jember sangat kental dengan budaya Madura. Masyarakat Madura sangat menghormati guru (kiai). Bagi mereka kiai merupakan orang tua kedua dalam masyarakat. Hal inilah menjadi salah satu faktor keberhasilan kiai dalam melakukan dakwah (khususnya di kalangan masyarakat Madura ini tidak terlepas dari adanya filosofi di kalangan masyarakat Madura yang memang sudah mengakar kuat, yaitu “*Bepha’, Bebhuh’, Ghuru, Rathoh*”/Bapak, Ibu, Guru (lebih-lebih kiai) baru kemudian pemerintah. Masuknya guru sebagai salah satu orang yang harus dihormati bagi masyarakat Madura kemudian memunculkan idiom yang populer yakni “lebih baik mati berkalang tanah, dari pada berani pada kiai”.

Pendirian cabang PKB di Jember menjadikan posisi kiai semakin menguat dan terjerumus ke dalam arus politik, sehingga terjadi pergeseran pola perilaku kiai dari kultural ke struktural. Sementara itu, kiai yang tidak setuju dengan pendirian PKB akan berafiliasi dengan partai politik lama seperti Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Kiai dengan posisi sosialnya yang sangat tinggi dalam pandangan masyarakat menjadi target bagi calon-calon bupati dan wakil bupati untuk mendapat dukungannya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor perpecahan dalam masyarakat ketika kiai yang dianut masyarakat mendukung salah satu calon bupati dan wakil bupati. Perbedaan dukungan antara kiai satu dengan kiai yang lainnya terhadap calon-calon bupati dan wakil bupati ini yang menjadikan perpecahan dalam masyarakat muncul ke permukaan di wilayah Jember.

Pemilihan kepala daerah Kabupaten Jember pada periode 2005-2010 menetapkan tiga pasangan calon kepala dan wakil kepala daerah Kabupaten Jember yang diusung oleh partai-partai pemenang pemilu pada tahun 2004. Ketiga pasangan calon kepala dan wakil kepala daerah tersebut adalah, Syamsul Hadi Siswono berpasangan dengan Baharudin Nur yang dicalonkan oleh Partai Persatuan Pembangunan (PPP), MZA. Jalal berpasangan dengan Husen Andalas yang dicalonkan oleh koalisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (PDI-P), dan Mahmud Sardjono berpasangan dengan Haryono dicalonkan oleh Partai Golkar.

Kampanye mencari dukungan masyarakat ketiga calon kepala dan wakil kepala daerah Kabupaten Jember memulai ini penuh dengan konflik dalam tataran bawah. Banyak kejadian-kejadian kerusuhan sosial di daerah-daerah Kabupaten Jember akibat kekerasan politik yang dimainkan oleh team penyuksesan pilkada. Kerusuhan sosial memuncak menjelang pemilihan kepala dan wakil kepala daerah yang akan diadakan pada tanggal 22 Juni 2005. Delapan hari sebelum pemilihan, tepatnya tanggal 14 dini hari gedung Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Jember dibakar oleh kelompok masyarakat yang tidak diketahui. Hal ini mengakibatkan pemilihan kepala dan wakil kepala daerah terhambat, karena sebagian peralatan untuk pemilihan ikut terbakar dalam gedung.